

NAMA : Indra Lukmana  
NIM : 44108010090  
Judul : Analisis Framing Kasus Anarkisme Terkait Aksi Demonstrasi Mahasiswa Pada Program Berita Redaksi Malam (Periode 2 Januari 2012- 6 Januari 2012)

Referensi Tahun Buku : 2001 - 2008

### ABSTRAKSI

Dari latarbelakang yang telah diungkapkan, perumusan masalah dari penulisan ini adalah Bagaimana program berita Redaksi Malam di TRANS|7 dalam mengkonstruksi dan mempresentasikan pemberitaan tentang kasus anarkisme terkait aksi demonstrasi mahasiswa pada edisi 2 Januari 2012 hingga 6 Januari 2012. Penelitian ini berusaha untuk melihat framing yang dilakukan oleh program berita Redaksi Malam TRANS|7 terhadap masalah kasus anarkisme terkait aksi demonstrasi mahasiswa pada edisi 2 Januari 2012 hingga 6 Januari 2012.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. suatu metode dalam meneliti status kelompok, manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu set pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Analisis framing dilakukan atas dasar model Robert N. Entman dengan menggunakan empat bagian yaitu *Define Problem, Diagnose Cause, Make Moral Judgement, Treatment Recommendation*. Data primer dikumpulkan secara langsung yang diperoleh dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) dan TRANS|7 mulai edisi 2 Januari 2012 – 6 Januari 2012, yakni data dikumpulkan berupa video, *rundown and all script*.

Berdasarkan pembahasan teori agenda setting, konstruksi realitas media, representasi melalui media, dan elemen-elemen framing model Robert N. Entman, peneliti mendapatkan hasil bahwa program berita Redaksi Malam TRANS|7 lebih condong menonjolkan aksi dari sisi-sisi radikal mahasiswa (demonstran) yang seakan ingin memperlihatkan sikap perilaku pembangkangan-pembangkangan protes keras adanya pro dan kontra terkait perbedaan paham dalam suatu kebijakan. Namun dilain pihak para pejabat tinggi, aparat keamanan dan pemerintah setempat dinilai gagal dalam menindaklanjuti guna mempertanggung jawabkan permasalahan-permasalahan yang dituntut oleh para mahasiswa. Hal ini bisa dikatakan, tersumbatnya keran komunikasi antara pihak demonstran dengan aparat dan para petinggi yang gagal menafsirkan diri sebagai corong aspirasi mahasiswa.